

Pendampingan Orangtua dalam Pengasuhan dan Pendidikan Anak Berbasis Gaya Belajar di SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya

Hetty Murdiyani^{1*}, Agus Poerwanto², Sri Nurhayati Selian³

Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia^{1,2}

Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia³

hettymurdiyani@um-surabaya.ac.id*

Diserahkan tanggal 25 Maret 2026 | Diterima tanggal 20 Mei 2026 | Diterbitkan tanggal 31 Mei 2026

Abstract:

This community service activities is a parent assistance program on parenting and children's education at SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya. The activity was grounded in the need to strengthen parents' capacity to recognize children's learning potential and to provide home learning support that is adaptive, positive, and collaborative with the school. The program was implemented offline on June 14, 2025, involving parents or guardians, teachers, and lecturers from the Faculty of Psychology, Universitas Muhammadiyah Surabaya. The method consisted of student potential mapping, a parenting class, discussion, and parent counseling sessions. The materials focused on the role of parents in caregiving and education, characteristics of visual, auditory, and kinesthetic learning preferences, and practical strategies for assisting children at home. The activity resulted in improved parental understanding of the importance of responsive parenting, learning support adjusted to children's characteristics, and parent-teacher collaboration. The program also produced a practical assistance module that can be used as a guide for parents in accompanying children's learning processes at home

Keywords: Parenting, Parental Involvement, Learning Preferences, Elementary School

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program pendampingan untuk orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan siswa di SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan kapasitas orangtua dalam mengenali potensi belajar siswa serta memberikan dukungan belajar di rumah secara adaptif, positif, dan kolaboratif dengan sekolah. Program dilaksanakan secara luring pada 14 Juni 2025 dengan melibatkan orangtua atau wali murid, guru, dan dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai fasilitator. Metode kegiatan meliputi pemetaan potensi siswa, kelas parenting, diskusi, dan sesi konseling orangtua. Materi kegiatan menekankan peran orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anak, mengenali karakteristik preferensi belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta strategi praktis dalam pendampingan belajar di rumah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya penguatan pemahaman orangtua mengenai pentingnya pengasuhan responsif, pendampingan belajar sesuai karakteristik anak, serta kolaborasi orangtua dan guru. Kegiatan ini juga menghasilkan modul pendampingan praktis yang dapat digunakan sebagai panduan orangtua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Kata Kunci: Pengasuhan, Keterlibatan Orangtua, Preferensi Belajar, Sekolah Dasar

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Dalam konteks pendidikan dasar, orangtua berperan sebagai pengasuh, pendidik, fasilitator belajar, sekaligus mitra sekolah dalam membangun fondasi karakter, kemandirian, dan motivasi belajar anak. Dengan semakin pesatnya sistem pembelajaran modern, peran orangtua sangatlah penting dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orangtua di rumah cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik (Syabiya, 2025). Keterlibatan orangtua tidak hanya tampak dalam pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga dalam dukungan emosional, pemberian stimulasi kognitif, pembiasaan perilaku positif, serta komunikasi yang hangat dengan anak. Literatur menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berkaitan dengan pencapaian belajar, motivasi, dan adaptasi anak di sekolah (Kim, 2022; Sujarwo & Herwin, 2023).

Perubahan sosial, tuntutan pekerjaan orangtua, penggunaan teknologi digital, dan variasi kebutuhan psikologis anak menimbulkan tantangan baru dalam pengasuhan. Sebagian orangtua belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mendampingi belajar anak sesuai karakteristiknya. Akibatnya, pendampingan belajar di rumah sering dilakukan dengan pendekatan seragam, berorientasi hasil, atau terlalu menekankan tuntutan akademik. Kondisi tersebut dapat membuat anak kurang nyaman, mudah kehilangan motivasi, atau tidak memperoleh strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu isu yang muncul dalam pendampingan anak adalah pemahaman mengenai perbedaan cara anak menerima dan mengolah informasi. Hal ini disebut sebagai gaya belajar anak. Gaya belajar berperan dalam menentukan keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi pelajaran, demikian pula dengan cara belajar yang digunakan. Melalui gaya belajar yang sesuai, siswa dapat lebih mudah menyerap informasi dan memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, siswa perlu memperoleh pembinaan dan bimbingan agar mampu mengenali strategi belajar yang paling tepat bagi dirinya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif (Pratama dkk, 2025).

Dalam praktik pendidikan, istilah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sering digunakan untuk membantu orangtua mengenali kecenderungan anak dalam belajar. Namun, pendekatan ini perlu dipahami secara proporsional. Kajian ilmiah menegaskan bahwa bukti mengenai “*matching hypothesis*” atau keharusan mencocokkan metode belajar secara kaku dengan satu gaya belajar tertentu masih lemah (Pashler dkk, 2008; Newton & Miah, 2017). Sementara penelitian terkini yang dilakukan Arisma dan Fihayati (2025) menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematika pada anak sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini, konsep gaya belajar digunakan sebagai pintu masuk reflektif untuk mendorong orangtua lebih peka terhadap minat, respons, dan strategi belajar anak, bukan untuk memberi label tetap kepada anak.

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya bekerja sama dengan SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya menyelenggarakan program pendampingan dengan tema “Peran Orangtua dalam Pengasuhan dan Pendidikan Anak”. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kebutuhan sekolah dalam menguatkan peran orangtua melalui kelas *parenting*, konseling orangtua, dan penyusunan strategi pendampingan belajar berbasis potensi anak. Program pengabdian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 15 yang beralamat di Jl. Raya Mastrip No.174, Jajar Tunggal, Kecamatan Wiyung, Surabaya, dengan melibatkan orangtua atau wali murid dan guru.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) melakukan pemetaan potensi siswa dalam proses belajar mengajar; (2) memberikan pemahaman kepada orangtua tentang hasil pemetaan melalui kelas *parenting*; (3) menyediakan sesi konseling orangtua untuk menyusun strategi pengembangan

potensi siswa di rumah dan sekolah; serta (4) mendorong kolaborasi antara orangtua dan guru dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya di SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya menggunakan pendekatan model edukasi-partisipatif, yaitu pemberian materi parenting, diskusi interaktif, dan konsultasi untuk membantu orangtua merumuskan strategi pendampingan anak di rumah. Sasaran kegiatan adalah orangtua atau wali murid dan guru SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

Kegiatan dilaksanakan secara luring pada Sabtu, 14 Juni 2025 pukul 07.00-11.00 WIB. Tahapan kegiatan meliputi: (1) koordinasi dengan pihak sekolah; (2) pemetaan potensi siswa; (3) penyampaian materi *parenting* mengenai pengasuhan, pendidikan anak, dan preferensi belajar; (4) diskusi antara narasumber, orangtua, dan guru; (5) sesi konseling orangtua; serta (6) refleksi dan dokumentasi kegiatan. Bahan utama kegiatan berupa modul pendampingan orangtua dalam belajar anak berdasarkan gaya belajar yang memuat konsep visual, auditori, dan kinestetik, cara identifikasi sederhana, serta strategi pendampingan belajar di rumah.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui pengamatan partisipasi peserta, respons orangtua saat diskusi, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan sekolah. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi keterlibatan peserta, meningkatnya pemahaman orangtua mengenai peran pengasuhan dan pendidikan, tersedianya strategi pendampingan belajar yang praktis, serta terbentuknya komunikasi awal antara orangtua, guru, dan pihak perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan potensi anak. Adapun ringkasam pelaksanaan Kegiatan tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Uraian
Tema kegiatan	Peran Orangtua dalam Pengasuhan dan Pendidikan Anak
Lokasi	SD Muhammadiyah 15, Jl. Raya Mastrip No.174, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya
Waktu	Sabtu, 14 Juni 2025, pukul 07.00-11.00 WIB
Peserta	Orangtua/wali murid, guru SD Muhammadiyah 15 Surabaya, dan dosen Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya
Metode	Pemetaan potensi siswa, kelas parenting, diskusi, konseling orangtua, dan refleksi kegiatan
Luaran	Pemahaman orangtua tentang pengasuhan dan pendidikan anak serta modul pendampingan belajar berbasis preferensi belajar

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar pada siswa tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga terjadi di rumah, dengan orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, antara lain pendampingan belajar di rumah, pemberian bantuan dalam menyelesaikan

tugas sekolah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta komunikasi aktif antara orang tua dan guru. Komunikasi tersebut dapat mencakup pembahasan mengenai tugas akademik, perkembangan belajar, maupun perilaku anak di luar lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua juga memiliki keterkaitan dengan berbagai indikator keberhasilan pendidikan, seperti peningkatan prestasi akademik, rendahnya angka tinggal kelas, tingginya angka kelulusan dan ketepatan waktu penyelesaian pendidikan, serta meningkatnya partisipasi anak dalam program pendidikan lanjutan (Hakim, dkk, 2024).

Kegiatan pengabdian ini menempatkan orangtua sebagai aktor penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Materi *parenting* diarahkan untuk menguatkan pemahaman bahwa pendampingan belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui pengawasan tugas sekolah, tetapi juga perlu disertai komunikasi hangat, pengenalan kebutuhan anak, dan pemberian dukungan emosional. Keterlibatan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa hubungan rumah-sekolah yang kolaboratif dapat memperkuat pengalaman belajar anak dan mendorong keberhasilan pendidikan secara lebih menyeluruh (Epstein, 2018; Kim, 2022).

Substansi modul menekankan tiga kategori preferensi belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Anak dengan kecenderungan visual dapat dibantu melalui media gambar, peta konsep, warna, dan video pembelajaran. Anak dengan kecenderungan auditori dapat didampingi melalui diskusi, membaca nyaring, rekaman suara, atau lagu edukatif. Sementara itu, anak dengan kecenderungan kinestetik dapat difasilitasi melalui permainan edukatif, eksperimen, aktivitas praktik, menulis, dan menggambar. Strategi tersebut bermanfaat sebagai variasi teknik belajar yang dapat diterapkan orangtua di rumah. Akan tetapi, orangtua juga diarahkan untuk tidak membatasi anak pada satu label gaya belajar, melainkan menyediakan pengalaman belajar yang beragam dan fleksibel.

Temuan penting dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah perlunya bahasa komunikasi yang sederhana antara psikolog, guru, dan orangtua. Materi psikologi pendidikan akan lebih mudah diterima apabila diterjemahkan menjadi contoh konkret, misalnya cara mengajak anak berdiskusi, membuat jadwal belajar, memberikan pujian yang tepat, dan memilih alat bantu belajar yang sesuai. Dengan demikian, kelas *parenting* tidak hanya menjadi kegiatan penyuluhan satu arah, tetapi juga ruang dialog untuk menyusun solusi praktis berdasarkan pengalaman orangtua sehari-hari.

Kegiatan tersebut memperlihatkan pentingnya konseling orangtua sebagai bagian dari layanan pendampingan. Melalui konseling, orangtua memperoleh kesempatan untuk memahami hasil pemetaan potensi siswa dan mendiskusikan strategi pengembangan anak di rumah maupun di sekolah. Pada konteks sekolah dasar, konseling semacam ini relevan karena perkembangan anak dipengaruhi oleh konsistensi dukungan di dua lingkungan utama, yaitu keluarga dan sekolah. Ketika orangtua dan guru memiliki pemahaman yang relatif sama mengenai kebutuhan anak, strategi penguatan belajar dan pembentukan karakter dapat dilakukan secara lebih selaras. Adapun strategi pendampingan orangtua berdasarkan preferensi belajar anak sebagaimana terlampir pada tabel 2.

Tabel 2. Strategi Pendampingan Orangtua Berdasarkan Preferensi Belajar Anak

Preferensi belajar	Peran Orangtua	Alat bantu yang disarankan
--------------------	----------------	----------------------------

Visual	Menyediakan media visual, gambar, video, dan catatan berwarna.	Flashcard, buku bergambar, mindmap, video edukatif.
Auditori	Mengajak anak berdiskusi, membacakan materi, dan mendengarkan rekaman.	Rekaman suara, podcast anak, lagu edukatif, membaca nyaring.
Kinestetik	Melibatkan anak dalam aktivitas fisik dan praktik langsung.	Permainan edukatif, eksperimen sederhana, alat tulis kreatif.

Berdasarkan indikator keberhasilan, kegiatan telah mencapai beberapa luaran. Pertama, orangtua memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak. Kedua, orangtua memperoleh referensi strategi belajar yang dapat diterapkan di rumah. Ketiga, sekolah memperoleh dukungan dari perguruan tinggi dalam bentuk pendampingan psikologi pendidikan. Keempat, kegiatan menghasilkan modul praktis yang dapat digunakan sebagai panduan lanjutan. Kelebihan kegiatan ini terletak pada keterpaduan antara pemetaan potensi, kelas *parenting*, dan konseling. Adapun keterbatasannya adalah evaluasi dampak masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan pengukuran *pre-test* dan *post-test* secara kuantitatif.

Gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini adalah dokumentasi kegiatan memperlihatkan pelaksanaan parenting dengan dukungan sekolah dan tim Fakultas Psikologi. Kehadiran narasumber, guru, dan orangtua menunjukkan adanya kolaborasi antar pihak dalam mendukung pengasuhan dan pendidikan anak.



Gambar 1. Dokumentasi pembukaan dan narasumber kegiatan parenting

Keterlibatan peserta dalam kelas *parenting* menjadi modal sosial bagi sekolah untuk membangun komunikasi lanjutan dengan orangtua. Peluang pengembangan kegiatan berikutnya adalah menyusun program pendampingan berkelanjutan, melakukan asesmen kebutuhan orangtua secara lebih sistematis, serta mengevaluasi perubahan pengetahuan dan praktik pengasuhan setelah kegiatan.



Gambar 2. Partisipasi orangtua/wali murid dalam kelas *parenting*.

SIMPULAN

Program pendampingan orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak di SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya berhasil mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Melalui pemetaan potensi siswa, orang tua memperoleh informasi awal mengenai karakteristik dan kecenderungan belajar anak. Kelas parenting meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya pengasuhan responsif serta strategi pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sesi konseling memberikan kesempatan bagi orang tua untuk menyusun strategi pengembangan potensi anak secara lebih terarah baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter anak secara menyeluruh. Luaran kegiatan berupa modul pendampingan praktis dapat dimanfaatkan sebagai panduan dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA (BOLD, TNR 12)

- Arisma, S. A., & Fihayati, Z. (2025). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik/VAK terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa sekolah dasar. *Elementary School*, 12(2), 414–423. <https://es.upy.ac.id/index.php/es/article/view/4478>
- Epstein, J. L. (2011). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Hakim, A. R., Budiyo, K., Muryadi, A. D., Febrianti, R., Dwijayanti, K., & Santoso, A. B. (2024). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak sekolah dasar kelas bawah. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 24(2), 107–111. <https://doi.org/10.36728/jis.v24i2.3661>
- Kim, S. (2022). Fifty years of parental involvement and achievement research: A second-order meta-analysis. *Educational Research Review*, 37, Article 100463. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100463>
- Newton, P. M., & Miah, M. (2017). Evidence-based higher education—Is the learning styles “myth” important? *Frontiers in Psychology*, 8, Article 444. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00444>

- Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 9(3), 105–119. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x>
- Pratama, M. A., Sofa, K., Naila, N., Rohmah, N., & Pratama, F. R. P. (2025). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(1), 39–43. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i1.1887>
- Sujarwo, S., & Herwin, H. (2023). Parental involvement and student achievement: A meta-analysis of publications in the Scopus database. *International Journal of Instruction*, 16(2), 107–124. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.1627a>
- Syabiya, N. F. (2025). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Anak Di Rumah. <https://pgsd.fip.unesa.ac.id/post/pentingnya-peran-orang-tua-dalam-mendukung-pembelajaran-anak-di-rumah>
- Universitas Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Psikologi. (2025). Laporan kegiatan pengabdian masyarakat: Pendampingan di SD Muhammadiyah 15 Wiyung Surabaya “Peran orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anak” [Laporan kegiatan pengabdian masyarakat tidak dipublikasikan].